

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pertumbuhan Laba**

Fokus utama laporan keuangan adalah laba. Laba merupakan hasil operasi suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Informasi laba ini sangat berguna bagi pemilik, investor. “Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik (*good news*) bagi investor, sedangkan laba yang mengalami penurunan merupakan kabar buruk (*bad news*) bagi investor” (Wijayati, 2005).

Salvatore (2001:70) menyatakan, “Laba yang tinggi merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan output industri lebih banyak”. Laba yang tinggi memberikan insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan output dan lebih banyak perusahaan yang akan masuk ke industri tersebut dalam jangka panjang

Menurut Simorangkir (1993) dalam Hapsari (2003) pertumbuhan laba yaitu perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena biasanya dividen yang akan dibayar di masa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Dengan demikian, mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan sangat penting bagi pemakai laporan keuangan karena dengan mengetahui pertumbuhan laba, mereka dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Hanafi (2006) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Besarnya perusahaan.
- 2) Umur perusahaan.
- 3) Tingkat *Leverage*.
- 4) Tingkat penjualan.
- 5) Perubahan laba masa lalu.

Namun begitu pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial (*manajerial discretion*) yang memungkinkan manajer memilih

metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

Perusahaan dengan laba bertumbuh dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya. Prediksi pertumbuhan laba sering digunakan oleh investor, kreditur dan pemerintah untuk memajukan usahanya. Laba bersih yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak. Rumus pertumbuhan laba yaitu sebagai berikut :

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}}$$

Di mana:

$\Delta Y_{it}$  = pertumbuhan laba pada periode t

$Y_{it}$  = laba perusahaan i pada periode t

$Y_{it-1}$  = laba perusahaan i pada periode t-1

## 2.2 Karakteristik Perusahaan

### 2.2.1 Umur Perusahaan

Menurut Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian.

Menurut Rosyati dan Sabeni dalam Handono (2010:47) mengemukakan bahwa :

Perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah mempunyai banyak pengalaman. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Dengan demikian akan mempengaruhi adanya informasi asimetri dan memperkecil ketidakpastian di masa mendatang.

Sedangkan Amelia J (2007) mengemukakan bahwa:

Pengukuran umur perusahaan yaitu Umur perusahaan diukur berdasarkan lama berdirinya perusahaan dengan menghitung jumlah tahun sejak perusahaan tersebut berdiri sampai tahun perusahaan *listing* sebagaimana yang akan dilakukan pada penelitian ini.

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan. Semakin lama umur perusahaan, maka semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. investor secara khusus akan lebih percaya terhadap perusahaan yang sudah terkenal dan lama berdiri dibandingkan dengan perusahaan yang relatif baru. Pada penelitian ini, umur perusahaan diukur mulai tanggal beroperasinya perusahaan (tahun berdiri) hingga tahun penelitian.

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Berdiri}$$

### 2.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya *size* hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan *size* ini didasarkan kepada total aset perusahaan.

Menurut Riyanto (2008:313), “Besarnya kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva”. Menurut Scott dalam Torang (2012:93), “Ukuran organisasi adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi”. Sedangkan Mallert dalam Kusnia (2013:33) mendefinisikan, “Ukuran organisasi adalah seperangkat kebijaksanaan yang ditetapkan dengan baik yang harus dilaksanakan oleh perusahaan yang bersaing secara global”.

Prasetyantoko (2008:257) mengemukakan, “Untuk melakukan pengukuran terhadap perusahaan, aset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan,

semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut semakin besar”. Selanjutnya, Yogyanto (2007:282) menyatakan, “Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva”.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka untuk menentukan ukuran perusahaan pada penelitian ini digunakan ukuran aktiva. Ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Logaritma digunakan untuk memperhalus *asset* karena nilai dari *asset* tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log}(\text{Total Aktiva})$$

### 2.2.3 Struktur Modal

Struktur modal biasanya diukur dengan *leverage* karena untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Menurut Harahap (2009:306), “Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas”. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban totalnya. Semakin tinggi angka rasio total utang atau total aktiva maka semakin beresiko. Dengan kata lain rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut Kasmir (2014:157) *Debt to Equity Ratio* adalah :

Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang. Termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Menurut Kasmir (2014:158) :

*Debt to Equity Ratio* merupakan *financial leverage* yang dipertimbangkan sebagai variabel keuangan karena secara teoritis menunjukkan rasio suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian pertumbuhan laba. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang/ Debt}}{\text{Ekuitas/ Equity}}$$

*Debt to Equity Ratio* yang tinggi dengan nilai >1 mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan dilampirkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel	Hasil	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Aprilianti, Ayu (2014)	Dependen : Pertumbuhan Laba  Independen : -Ukuran Perusahaan -Umur Perusahaan -Leverage -Profitabilitas	-Ukuran dan umur tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara parsial  -DER berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara parsial	Variabel independen yang digunakan Ukuran, Umur dan DER dan dependen pertumbuhan laba	-Populasi dan Sampel yang digunakan perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2010-2013 -Terdapat variabel Profitabilitas.

2	Yohanas, Wendy (2014)	Dependen: -Pertumbuhan Laba  Independen: -Ukuran Perusahaan -Solvabilitas -Profitabilitas	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	Menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan dependen pertumbuhan laba	-Terdapat variabel Solvabilitas dan Profitabilitas -Populasi yang digunakannya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011
3	Gunawan, Ade dan Sri Fitri Wahyuni (2013)	Dependen: -Pertumbuhan Laba  Independen: -TATO - <i>Fix Assets Turnover</i> - <i>Invetory Turnover</i> -CR -DER -DAR	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	Menggunakan Variabel independen DER dan dependen pertumbuhan laba	-Populasi dan sampel yang digunakan perusahaan perdagangan di indonesia -terdapat lebih dari 3 variabel independen

4	Cahyaningrum , Ndaru Hesti (2012)	Dependen: Pertumbuhan Laba  Independen: - <i>Working          Capital to Asset          (WCTA)</i> - <i>Debt to Equity          Ratio (DER)</i> - <i>Total Asset          Turnover          (TATO)</i> - <i>Net Profit          Margin (NPM)</i>	DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara parsial	Menggunakan Variabel independen DER dan dependen pertumbuhan laba	Terapat lebih dari 3 variabel independen Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011
5	Hartini, Windi (2012)	Dependen: Pertumbuhan laba  Independen: DER, CR, OPM, GPM, WCTA, ROA	Secara parsial <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	Menggunakan variabel independen DER dan dependen Pertumbuhan Laba	-Terdapat lebih dari 3 variabel independen. -Menggunakan CSR sebagai variabel pemoderasi

6	Dwimulyani, Susi dan Shirley (2007)	<p>Dependen: Pertumbuhan Laba</p> <p>Independen: Rasio laba kotor atas penjualan, Rasio kewajiban atas total aktiva, Ukuran perusahaan</p>	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	Menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan dependen pertumbuhan laba	<p>-Terdapat variabel rasio laba kotor dan rasio kewajiban</p> <p>-Populasi dan sampel yang digunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ</p>
---	---	--	---	--	---

## **2.4 Kerangka Pemikiran**

Menurut Sugiyono (2009:189), “Kerangka pemikiran merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah yang diteliti”.

### **2.4.1 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba**

Umur perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan berdiri, apakah perusahaan telah lama atau baru berdiri. Secara teoristis perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada perusahaan yang baru berdiri. Perusahaan yang telah lama berdiri akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola usahanya, sehingga perusahaan yang telah lama berdiri memiliki dorongan untuk melakukan pertumbuhan laba. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilianti, Ayu (2014) menyatakan, “umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba”.

Ho : Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Ha : Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba**

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan. Ukuran perusahaan disinyalir sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwimulyani, Susi dan Shirley (2007) menyatakan bahwa, “ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba”. Penentuan ukuran perusahaan ini berdasarkan kepada total aset perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan pertumbuhan laba dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini dilakukan karena fluktuasi laba yang besar memnunjukkan risiko yang besar dalam investasi sehingga mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Yohanas, Wendy (2014) menyatakan, “ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba”.

Ho : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

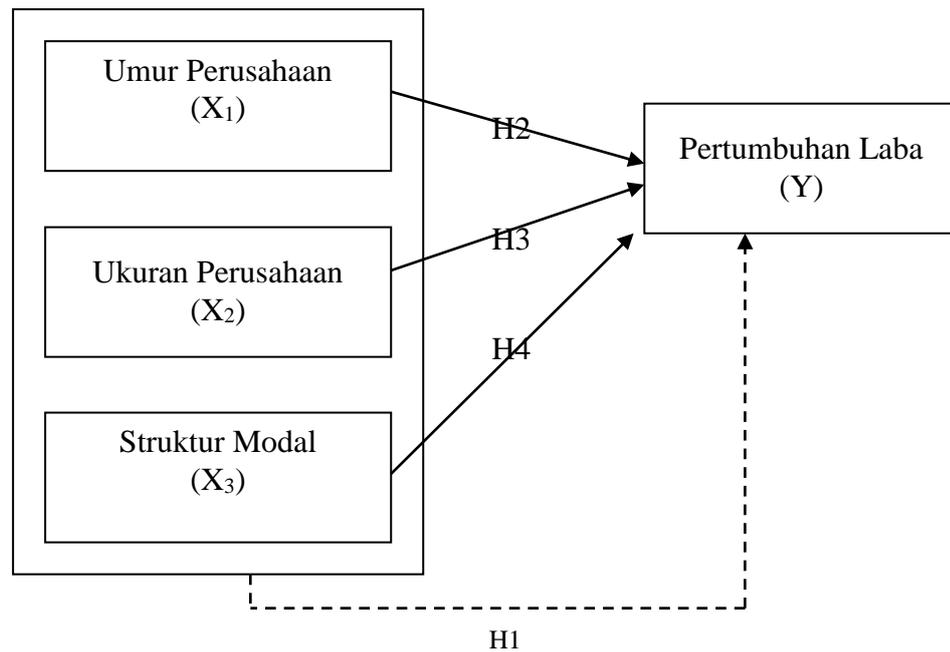
Ha : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **2.4.3 Pengaruh Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Laba**

Struktur modal dapat dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. *Debt to Equity Ratio* memiliki dampak baik yang buruk, karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar maka akan mengurangi laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartini, Windi (2012) menyatakan, “DER berpengaruh terhadap pertumbuhan laba” dan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, Ade dan Sri Fitri Wahyuni (2013) yang menyatakan juga bahwa, “DER berpengaruh terhadap pertumbuhan laba”. Namun penelitian keduanya bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum, Ndaru Hesti (2012) yang menyatakan, “DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba”.

Ho : Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Ha : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel independen yaitu Umur Perusahaan ( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) dan Struktur Modal ( $X_3$ ) mempengaruhi variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba ( $Y$ ) baik secara simultan maupun secara parsial.

## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 = Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
- H2 = Umur Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
- H3 = Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
- H4 = Struktur Modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.